

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya zaman hingga berada pada era persaingan global seperti saat ini, setiap Negara diharapkan mampu bersaing dengan menunjukkan keunggulan dalam hal sumber daya manusia. Dan di sisi lain globalisasi juga menghadirkan tingkat kompetisi yang semakin ketat di bidang dunia kerja. Di Indonesia setiap perguruan tinggi akan dihadapkan pada tantangan yang sangat berat untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi agar mampu bersaing di pasar bebas. Begitupula pada lulusan baru atau *fresh graduate* merupakan orang yang baru lulus dari jenjang sarjana dan tidak memiliki pengalaman kerja sebelumnya. Setiap lulusan baru akan segera menghadapi dunia kerja. Maka dari itu, sangat diperlukan pemahaman teoritis dan praktis yang baik sebagai penunjang dalam menghadapi dunia kerja (Andika, Basori, & Efendi, 2018:70).

Jika dilihat secara umum, bahwasannya banyak orang yang belum memiliki pengalaman kerja sebelumnya sehingga cenderung memiliki gambaran dunia kerja yang minim, kurang familiar dengan bidang pekerjaan yang ditekuninya, minat dan kemampuan yang tidak sesuai dengan keahliannya (Sulastiana & Sulistiobudi, 2017:2). Dengan berkembangnya zaman, maka *fresh graduate* atau lulusan baru akan bersaing bukan hanya dengan lulusan baru lainnya melainkan juga dengan pelamar yang memiliki pengalaman kerja sebelumnya. Setiap lulusan baru akan mengalami masa transisi dari universitas ke dunia kerja, dari mahasiswa menjadi pekerja. Sehingga diperlukan beberapa keterampilan untuk menyesuaikan diri dengan dunia baru. Dengan kemampuan seperti ini

dapat digambarkan berupa kemampuan untuk bekerja, mengatur, membangun hubungan, dan kemampuan lainnya yang belum didapatkan di dalam perguruan tinggi.

Dengan semakin berkembangnya zaman, suatu perusahaan membutuhkan pekerja yang mampu beradaptasi dan bergerak dari calon karyawannya. Artinya, setiap perusahaan akan membutuhkan tenaga kerja yang lebih dari karyawan sebelumnya yang sudah terlebih dahulu memasuki dunia kerja. Dan banyak hal yang mengakibatkan adanya kesenjangan antara ekspektasi perusahaan dan lulusan baru dalam keterampilan pribadi dan interpersonal. Menurut Sagita, Hami, & Hinduan (2020:296) dalam dunia kerja untuk memilih karyawan, perusahaan di Indonesia lebih menekankan pada potensi dan kompetensi untuk pekerjaan tertentu tanpa menghiraukan kesiapan dari calon karyawan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja dapat mempengaruhi kesuksesan dalam bekerja. Dengan adanya kesiapan dalam bekerja, maka akan memudahkan seseorang dalam melakukan pencapaian atas pekerjaan yang dimilikinya.

Sebagai salah satu upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan peningkatan pendidikan yang ditempuh dengan cara mengesahkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Departemen Pendidikan Nasional, 2003):

Pendidikan adalah upaya sadar terencana untuk menciptakan suasana proses belajar mengajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh peserta didik, masyarakat, bangsa, dan negara bagian.

Di perguruan tinggi merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan bukti dalam merealisasikan dan mewujudkan suatu tujuan pendidikan nasional. Lembaga pendidikan tersebut diharapkan mampu mengembangkan bakat dan minat mahasiswa melalui pengembangan kegiatan mahasiswa. Dengan melalui berbagai kegiatan kemahasiswaan seperti aktif dalam berorganisasi diharapkan dapat menunjang peningkatan kualitas kemampuan intelektual dan kemampuan sikap. Program pendidikan saat ini diarahkan dalam mengembangkan keterampilan bagi peserta didik. Sebagaimana tertuang dalam penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN Nomor 20 Tahun 2003) bahwasannya pendidikan vokasi mampu mempersiapkan peserta didik untuk dapat langsung bekerja di bidang tertentu. Dengan demikian, pendidikan dapat menjadi sarana persiapan untuk bekerja di berbagai industri sesuai dengan bidang dan keahliannya.

Perguruan tinggi diharapkan mampu mengembangkan bakat dan minat serta potensi mahasiswa melalui pengembangan di berbagai kegiatan kemahasiswaan, sehingga dengan adanya kegiatan kemahasiswaan mampu meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan serta kemampuan sikap dari mahasiswa. Dengan berbagai kegiatan kemahasiswaan dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan suatu bentuk potensi ataupun kelebihan yang dimiliki oleh setiap individu di bidang akademik.

Organisasi mahasiswa yang ada di Pendidikan Ekonomi salah satunya adalah Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (HMJ P-IPS). Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (HMJ P-IPS) diharapkan mampu meningkatkan kualitasnya baik untuk fakultas, jurusan ataupun

tingkat universitas. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) memiliki 4 Jurusan dan 13 Program Studi, salah satunya adalah Program Studi Pendidikan Ekonomi. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi memiliki wadah dalam berorganisasi yang dinamakan Ikatan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi (IMAKO). Organisasi mahasiswa merupakan upaya untuk ikut serta dalam mewujudkan visi dan misi Universitas Jambi. Mahasiswa diarahkan untuk mengikuti salah satu organisasi mahasiswa yang ada, dengan maksud untuk mempunyai keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Sejauh ini, mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi diharapkan mampu untuk memperoleh hasil belajar yang baik dan berprestasi dalam memperoleh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) untuk mencapai kesiapan dalam bekerja. Dengan adanya kegiatan mahasiswa dalam berorganisasi dan terbaginya jam belajar mahasiswa menjadi suatu tantangan bagi mahasiswa yang aktif berorganisasi dalam mencapai kesiapan kerja. Selain melalui kegiatan organisasi, kemampuan atau kompetensi pada jenjang pendidikan dapat diukur dengan keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan pendidikan tersebut.

Menurut Suryabrata (2018:70) hingga saat ini belum pernah ada rumusan yang baku mengenai keberhasilan studi mahasiswa di perguruan tinggi. Namun, dalam praktiknya banyak orang yang menganggap bahwa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan pencerminan seberapa jauh seorang mahasiswa telah berhasil atau kurang berhasil dalam studinya. Indeks prestasi atau dapat dikatakan sebagai prestasi belajar itu sendiri merupakan hasil yang dicapai selama mengikuti pelajaran dalam periode tertentu dengan suatu lembaga pendidikan, dapat dipaparkan hasilnya dalam bentuk angka atau symbol

lain. Suatu keberhasilan prestasi belajar mahasiswa ditunjukkan dengan IPK yang umumnya diperoleh melalui proses selama perkuliahan berlangsung selama periode tertentu dan diukur melalui tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, ujian tengah semester, ujian akhir semester, partisipasi dan keaktifan di kelas dan lain sebagainya. Jika terjadi prestasi belajar yang rendah pada mahasiswa maka akan dapat berpengaruh terhadap kelancaran masa studinya, karena mereka harus mengulang mata kuliah tertentu pada semester berikutnya sehingga menjadi mundur masa studinya.

Mahasiswa yang aktif diharapkan mampu memperoleh kesiapan kerja yang lebih baik dan mampu mempertahankan prestasi belajarnya. Kegiatan-kegiatan organisasi yang mengakibatkan terbaginya jam belajar mahasiswa menjadi suatu tantangan bagi mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi untuk memiliki kesiapan dalam bekerja. Sebagian besar mahasiswa yang kurang aktif dalam berorganisasi dan prestasi yang cukup rendah akan mempengaruhi terhadap mental serta pengetahuan secara kognitif untuk kesiapan kerja.

Menurut Arikunto (2010:54) menjelaskan bahwa kesiapan adalah suatu kompetensi yang dimiliki seseorang dan jika mempunyai kompetensi tersebut berarti seseorang telah memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat suatu kegiatan ataupun aktifitas. Kesiapan terhadap sesuatu akan terbentuk secara kematangan seseorang, pengalaman-pengalaman yang diperlukan serta keadaan mental dan emosi yang serasi. Sedangkan kesiapan kerja adalah kemampuan seseorang baik secara fisik ataupun mental dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan ketentuan, tanpa mengalami kesulitan, hambatan, dengan hasil maksimal, dan dengan target yang telah ditentukan.

Prestasi belajar mahasiswa dapat tercapai dengan baik apabila pola pikir yang baik terhadap pembagian waktu yang cukup baik, mahasiswa yang memiliki kesiapan kerja semestinya mampu mengikuti kegiatan organisasi diluar jam belajar serta mampu mempertahankan Indeks Prestasi Kumulatif sebagai tolok ukur untuk mampu bersaing di dalam dunia kerja.

Menurut Ward & Riddle (2015:369) mengatakan bahwa kesiapan kerja merupakan kemampuan yang datang dari diri sendiri dengan sedikit atau tanpa bantuan dari luar, mampu memperoleh dan menyesuaikan pekerjaan sesuai dengan apa yang dibutuhkan serta dikehendaki oleh individu. Kesiapan kerja perlu dimiliki oleh mahasiswa, karena diharapkan sebelum lulus dari perkuliahan mahasiswa telah memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang keahliannya yaitu mampu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki sebagai alat dalam menghadapi persaingan dunia kerja yang semakin ketat.

Menurut Caballero & Warker (2015:370) menjelaskan bahwa yang dikatakan belum memiliki kesiapan dalam bekerja setelah lulus dikarenakan seseorang merasa kurang percaya diri dalam menghadapi persaingan dunia kerja meskipun telah melakukan magang dunia usaha dan dunia kerja. selain itu sebagian besar seseorang yang tidak siap bekerja beralasan bahwa mereka tidak yakin atas kemampuan yang dimiliki, kurangnya pengalaman dan sulitnya beradaptasi dengan orang lain. Fenomena sebagian mahasiswa sebagaimana memperlihatkan bahwa hal ini dapat merugikan dirinya sendiri, bahkan hanya menambah jumlah pengangguran tenaga kerja dari tingkat Perguruan Tinggi. Mahasiswa diharapkan sudah semestinya memiliki tujuan yang spesifik, serta kemampuan

diri yang lebih dari cukup terutama dalam menentukan karir yang akan ditekuninya. Berdasarkan kondisi tersebut, para mahasiswa perlu mendapat bimbingan agar dapat mengeksplorasi minat dan bakatnya sesuai dengan harapan dan cita-cita di masa depannya.

Menurut Shaleh (2018:72) salah satu alat untuk mengukur kemampuan atau kompetensi dari mahasiswa adalah dengan mengikuti kegiatan-kegiatan organisasi. Kegiatan mahasiswa pun berfungsi untuk menunjang peningkatan (*level up*) kualitas diri. Kegiatan level lain yang dapat dilakukan adalah mengikuti pelatihan kerja sementara atau magang. Namun, masih ada salah satu alat ukur lainnya yang dapat digunakan untuk mengukur kompetensi mahasiswa, yakni dengan keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan studi tersebut. Bentuk riilnya adalah prestasi belajar.

Untuk menggali data lebih mendalam, peneliti melakukan observasi dari 70 orang mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2017-2019 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Observasi

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Setelah lulus kuliah, apakah anda memiliki kesiapan dalam bekerja?	28,6%	71,4%
2.	Apakah anda aktif dalam mengikuti kegiatan organisasi setiap waktunya?	42,9%	57,1%
3.	Apakah dengan adanya prestasi belajar yang baik, mampu memiliki kesiapan dalam bekerja yang baik?	40%	60%
4.	Apakah anda sudah percaya diri dalam	40%	60%

	memasuki dunia kerja?		
5.	Apakah anda mampu beradaptasi dengan baik di depan orang banyak?	44,3%	55,7%

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Pada table diatas menunjukkan bahwa hasil observasi awal yang penulis lakukan melalui *Google Form* yang disebarakan secara *online* kepada 69 mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017-2019, terhitung hanya 28,6% dari 69 mahasiswa menunjukkan bahwa siap kerja setelah lulus. Mereka yang menyatakan belum siap kerja setelah lulus dikarenakan masih merasa kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya serta sulitnya beradaptasi dengan orang lain. Mereka juga mengatakan bahwa prestasi belajar yang baik tidak menentukan kesiapan dalam bekerja serta sebagian mahasiswa tidak mengikuti kegiatan organisasi setiap waktunya dan artinya mahasiswa hadir di dalam organisasi dikarenakan untuk mengisi waktu luang dari jam kuliah.

Hal ini telah dibuktikan menurut Setyaningrum, Sawiji & Ninghardjanti (2018:28) mengatakan bahwa keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja. Namun pada kenyataannya di lapangan keaktifan berorganisasi di pandang sebelah mata oleh sebagian besar mahasiswa. Keaktifan berorganisasi hanya akan merugikan waktu, tenaga dan pikiran. Mahasiswa juga beranggapan bahwa keaktifan berorganisasi akan menurunkan prestasi belajar sehingga menyebabkan keterlambatan studi. Dan faktor lain, menurut Tanius & Susah (2015:511) mengatakan bahwa kualifikasi akademik bukan jaminan dari suksesnya dalam dunia kerja. Kenyataan yang dicari adalah bukan hanya memiliki kemampuan di bidang akademik namun diperlukan juga kemampuan di bidang non akademik. Kemampuan

akademik dapat diperoleh melalui pendidikan sehingga terwujudnya sebuah prestasi belajar, sedangkan keterampilan dan pengalaman seseorang dapat didapatkan mahasiswa melalui keaktifan berorganisasi.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi dengan judul “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2019”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yang berkaitan dengan Kesiapan kerja mahasiswa, Keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi, dan Prestasi belajar mahasiswa angkatan 2017-2019 adalah sebagai berikut:

1. Sampai saat ini bahwasanya IPK masih menjadi pencerminan seberapa jauh seorang mahasiswa telah berhasil atau kurang berhasil dalam studinya.
2. Dampak dari adanya era persaingan global menghadirkan tingkat kompetisi yang semakin ketat dipasar tenaga kerja.
3. Lulusan baru atau *fresh graduate* yang tidak memiliki keterampilan, pengalaman praktis dan pengetahuan yang sesuai dengan bidang didalam dunia kerja sesungguhnya.
4. Tingkat angka pengangguran penduduk yang cukup tinggi berasal dari tamatan jenjang pendidikan tingkat universitas.

5. Mahasiswa menganggap bahwa keaktifan dalam berorganisasi adalah tindakan yang menghabiskan waktu, tenaga dan pikiran.
6. Pekerjaan yang dipilih berpacu pada jurusan yang digeluti, padahal mahasiswa program studi pendidikan ekonomi tidak hanya siap menjadi guru, tetapi juga harus siap terjun ke pekerjaan yang berhubungan dengan mengatur perekonomian lainnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi Kesiapan Kerja Mahasiswa, meskipun demikian tidak semua faktor dapat dijadikan permasalahan dalam penelitian ini. Maka penelitian ini dibatasi oleh dua faktor saja, yaitu Keaktifan berorganisasi dan Prestasi belajar karena faktor-faktor tersebut diduga mempunyai pengaruh besar terhadap Kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dipaparkan di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2019.
2. Apakah terdapat pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2019.

3. Apakah terdapat pengaruh keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2019.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui Pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2019.
2. Untuk mengetahui Pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2019.
3. Untuk mengetahui Pengaruh keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2019.

1.6 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoretis

- a) Memperkaya kajian tentang pengaruh keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja.
- b) Merumuskan hipotesis tentang pengaruh keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja.

2) Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti

Sebagai kesempatan peneliti untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman serta sebagai sebuah bentuk latihan dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan sewaktu perkuliahan sehingga dapat dijadikan bekal dalam mengembangkan potensi diri untuk menjadi pendidik yang baik.

b) Bagi Pembaca

Sebagai dorongan bagi mahasiswa untuk meningkatkan keaktifan dalam berorganisasi dan prestasi belajar prestasi belajarnya dengan memperhatikan factor-faktor yang mempengaruhinya.

1.7 Definisi Konseptual

1. Kesiapan kerja

Menurut Sofyan (2002:10) kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu kegiatan/pekerjaan yang sesuai dengan aturan tertentu tanpa mengalami kesulitan ataupun hambatan dalam mencapai hasil yang maksimal dengan target yang telah ditentukan.

2. Keaktifan berorganisasi

Menurut Mulyono (2003:26) keaktifan adalah segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik secara fisik maupun non fisik.

Menurut Tannady (2017:399) organisasi adalah suatu bentuk interaksi yang lebih dari satu orang yang didalamnya tidak terwujud dan tidak bersifat pribadi, yang sebagian besar mengetahui tentang hubungan-hubungan kemanusiaan

Menurut penulis, keaktifan berorganisasi adalah suatu kegiatan atau interaksi lebih dari satu orang yang dilakukan baik secara fisik maupun non fisik dalam mencapai hubungan kemanusiaan.

3. Prestasi belajar

Menurut Syah (2012: 139) prestasi belajar adalah suatu penilaian terhadap tingkat keberhasilan seseorang untuk mencapai yang telah ditetapkan dalam sebuah program.